

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *FIRM VALUE* PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2023

(Tesis)

Oleh

TRIANA PUSPITA PUTRI

NPM 2121011033



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

MAGISTER MANAJEMEN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

ABSTRAK

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *FIRM VALUE* PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2023

Oleh

TRIANA PUSPITA PUTRI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan insitucional, dewan direksi, komisaris independen, komite audit terhadap nilai perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2023.

Penelitian dilakukan pada 20 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2023. Data yang digunakan penelitian ini merupakan data panel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *explanatory* dengan pendekatan kuantitatif dan pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisis *explanatory* digunakan untuk menjelaskan hubungan-hubungan antara variabel nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan insitucional, dewan direksi, komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengujian secara simultan menyimpulkan semua variabel independen memengaruhi variabel dependen.

Kata kunci : nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan insitucional, dewan direksi, komisaris independen, komite audit.

ABSTRACT

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON NILAI PERUSAHAAN IN LQ 45 COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE (IDX) PERIOD 2015-2023

By

TRIANA PUSPITA PUTRI

This study aims to examine and obtain empirical evidence regarding the effect of managerial ownership, institutional ownership, board of directors, independent commissioners, and audit committee on firm value in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2015–2023 period.

The research was conducted on 20 LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2015–2023 period. The data used in this study is panel data. The method employed is explanatory analysis with a quantitative approach, and the sampling technique used is purposive sampling. Explanatory analysis is used to explain the relationships between firm value and variables such as managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners, and audit committee.

The results of the study indicate that managerial ownership, institutional ownership, board of directors, and independent commissioners have a positive effect on firm value, while the audit committee has no significant effect on firm value. The findings also show that simultaneous testing concludes that all independent variables influence the dependent variable.

Keywords: *firm value, managerial ownership, institutional ownership, board of directors, independent commissioners, audit committee.*

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *FIRM VALUE* PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2023

Oleh

**TRIANA PUSPITA PUTRI
NPM 2121011033**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER MANAJEMEN



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

Judul Tesis : **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FIRM VALUE PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2023**

Nama Mahasiswa : **Triana Puspita Putri**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2121011033

Konsentrasi : Keuangan

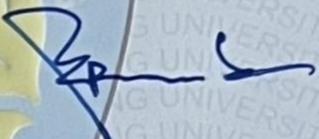
Jurusan : Magister Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E.
NIP 19630831 198903 2 002


Prof. Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si.
NIP 19691128 200012 2 001

2. Ketua Program Studi Magister Manajemen


Dr. Roslina, S.E., M.Si.
NIP 19770711 200501 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua Penguji : **Prof. Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E.**

Sekretaris Penguji : **Prof. Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si.**

Penguji I : **Prof. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc.**

Penguji II : **Igo Febrianto, S.E., M.Sc., Ph.D**

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

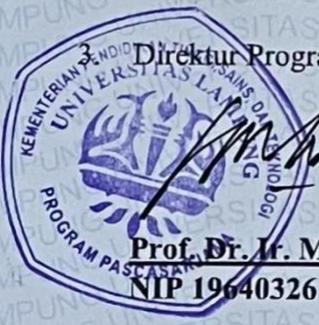
NIP 19660621 199003 1 003

Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.

NIP 19640326 198902 1 001

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 13 Juni 2025



[Handwritten signatures of Prof. Dr. Sri Hasnawati, Prof. Dr. Ernie Hendrawaty, Prof. Mahatma Kufepaksi, and Igo Febrianto]

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya menyatakan dengan sebernarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Firm Value* Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2023” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya tulis orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademika atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidak benaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 17 Juni 2025

Peneliti



Triana Puspita Putri

NPM. 2121011033

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Triana Puspita Putri dilahirkan di Bandar Lampung tanggal 06 Mei 1996. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Ir. Hanan A. Rozak, M.S. dan Ibu Erna Suud, S.H.

Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SD Negeri 02 Rawa Laut Bandar Lampung tahun 2008, SMP Negeri 25 Bandar Lampung pada tahun 2011, dan SMA YP Unila Bandar Lampung pada tahun 2014. Pada tahun 2018 penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa Program Pascasarjana Magister Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung dengan konsentrasi manajemen keuangan.

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah,6-8)

*It does not matter how slowly you go as long
as you do not stop. – Confucius*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT
Dan sholawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala nikmat dan karunia-Nya serta hidayah-Nya kepada peneliti
sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT

Karya Ini Kupersembahkan Kepada:

Kedua Orang Tuaku Tercinta, yang Selalu Memberikan Kasih Sayang, Doa,
Dukungan,
Demi Masa Depan Serta Keberhasilan Kelak.

Keluarga Besar dan Sanak Saudara yang Selalu Memberikan Motivasi dan
Dukungan demi Kesuksesanku.

Sahabat dan Teman-teman yang Selalu Ada, Memberikan Semangat dan
Motivasi.

Seluruh Dosen yang Sangat Berjasa, Membimbing, Mengarahkan dan
Memberikan Ilmunya untuk Bekal di Masa Depan.

Almamater Tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji dan Syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberikan kesehatan selalu dan memberikan yang terbaik bagi peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Tesis dengan judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Firm Value* Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2023**” ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Magister Manajemen pada program studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa selama proses penulisan dan penyusunan tesis ini mendapatkan bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Dengan segala kerendahan hati peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, S.E., M.Si., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Roslina, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, terima kasih atas kesediaannya dalam memberikan nasihat, masukan, kritik dan saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Ibu Prof. Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E. selaku Pembimbing Pertama, terima kasih atas kesediaannya memberikan nasihat selama Peneliti menjadi mahasiswa dan bimbingan, masukan, kritik, saran, dan bantuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Ibu Prof. Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Kedua, terima kasih sebesar-besarnya atas kesediaan meluangkan waktu, pikiran dan nasihat selama Peneliti menjadi mahasiswa dan bimbingan, masukan,

kritik, saran, dan bantuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.

6. Bapak Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc. selaku Penguji Pertama, terima kasih atas kesediaannya dalam memberikan pengarahan, saran dan pengetahuan dalam proses penyelesaian tesis ini.
7. Bapak Igo Febrianto S.E., M.Sc., Ph.D. selaku Penguji Kedua, terima kasih atas kesediaannya dalam memberikan pengarahan, saran dan pengetahuan dalam proses penyelesaian tesis ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf dan Karyawan Program Studi Magister Manajemen, atas segala ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan selama peneliti menjadi mahasiswa.
9. Orang tuaku tercinta Papi Ir. Hanan A Rozak, M.S. dan Mami Erna Suud, S.H. terimakasih atas cinta, kasih sayang, dan perjuangannya untukku dari kecil hingga sekarang. Doa papi mami selalu menyertai setiap saat.
10. Mertuaku tercinta Bapak Parjio, S.H. (Alm) dan Ibu Dra. Suharni terimakasih atas cinta, kasih sayang.
11. Kakaku dan Adiku tercinta Adin M. Aris Pratama Hanan, S.E, Atu Shella Rahmi Putri, S.Pd., M.M., Salsabila Ramadhania, S. Akt. yang selalu mendukung dan mendoakanku.
12. Suami ku tercinta Luthfan Widya Putra, S.H., M.H. terima kasih atas dukungan, motivasi serta doa yang tulus untuk keberhasilan, kesuksesanku dan telah selalu ada dalam proses yang kujalani.
13. Mas Andri Kasrani terima kasih atas kesediaan dan kesabaran dalam membantu proses perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini;
14. Untuk teman-teman seperjuangan seluruh angkatan MM21 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga silaturahmi dapat terjaga meski kelak sudah mengambil jalan masing-masing, selalu sehat dan sukses untuk kalian semua. .
15. Terimakasih untuk Almamater Tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
16. Semua pihak yang telah membantu, memberikan motivasi serta doa kepada penulis yang tidak dapat disampaikan satu persatu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga Tesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 01 Juni 2025

Peneliti

Triana Puspita Putri

DAFTAR ISI

Halaman

COVER	
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS.....	10
A. Tinjauan Pustaka.....	10
1. <i>Good Corporate Governance</i>	10
2. Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	12
a. Kepemilikan Insitusal.....	12
b. Kepemilikan Manajerial.....	15
c. Dewan Direksi.....	16
d. Komisarisi Independen.....	17
e. Komite Audit.....	18
3. Nilai perusahaan.....	19
B. Penelitian Terdahulu.....	21
C. Rerangka Pemikiran.....	27
D. Pengembangan Hipotesis.....	30
1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Firm Value</i>	30
2. Pengaruh Kepemilikan Insitusal terhadap <i>Firm Value</i>	31
3. Pengaruh Dewan Direksi terhadap <i>Firm Value</i>	32
4. Pengaruh Komisarisi Independen terhadap <i>Firm Value</i>	33
5. Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Firm Value</i>	34
III. METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Definisi Operasional Variabel.....	35
1. Variabel Dependensi (Y).....	35
2. Variabel Independensi (X).....	36
3. Variabel Kontrol.....	39
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Metode Analisis Data.....	42

1. Uji Statistik Deskriptif.....	43
2. Uji Asumsi Klasik.....	43
3. Analisis Regresi Data Panel.....	47
4. Uji Hipotesis.....	49
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian.....	51
1. Uji Statistik Deskriptif.....	51
2. Uji Asumsi Klasik.....	55
a. Uji Normalitas.....	56
b. Uji Multikolinieritas.....	56
c. Uji Heteroskedastisitas.....	57
d. Uji Autokorelasi.....	58
3. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	59
a. Uji Chow.....	59
b. Uji Hausman.....	62
4. Hasil Uji Regresi.....	65
a. Uji F.....	65
b. Uji T-Test.....	65
c. Uji Koefisien Determinasi.....	67
B. Pembahasan.....	68
1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Firm Value</i>	68
2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Firm Value</i>	69
3. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap <i>Firm Value</i>	70
4. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap <i>Firm Value</i>	71
5. Pengaruh Komite Audit Terhadap <i>Firm Value</i>	72
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Simpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	21
3.1 Tabel Kriteria Pemilihan Sampel.....	42
3.2 Tabel Daftar Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2023.....	42
3.3 Tabel Uji Statistik Durbin Watson.....	46
4.1 Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	51
4.2 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
4.3 Tabel Hasil LR Test.....	58
4.4 Tabel Hasil Uji Autokolerasi.....	59
4.5 Tabel Hasil Uji Regresi Menggunakan Pendekatan <i>Common Effect</i>	60
4.6 Tabel Hasil Uji Regresi Menggunakan Model Pendekatan <i>Fixed Effect</i>	61
4.7 Tabel Hasil Uji Uji Chow.....	62
4.8 Tabel Hasil Uji Regresi Dengan Pendekatan <i>Random Effect</i>	63
4.9 Tabel Hasil Uji Hausman.....	64

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1.1 Rata-rata Nilai perusahaan Indeks LQ45.....	4
2.1 Rerangka Pemikiran.....	30
4.1 Hasil Uji Normalitas.....	56

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tata kelola perusahaan adalah seperangkat aturan dan struktur organisasi yang menjadi dasar operasi bisnis yang benar, dipahami sebagai kompensasi atas kepentingan yang terkadang berbeda dari para pemangku kepentingan (Naciti *et al.*, 2021). Di Indonesia, reformasi *corporate governance* diawali dengan berdirinya Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) sebagai *respons* terhadap terjadinya krisis keuangan di Asia yang menurut *World Bank* terjadi akibat buruknya implementasi *corporate governance*, Indonesia diprediksikan menjadi negara yang paling lambat bangkit dari krisis tersebut. Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia sampai saat ini masih belum memenuhi harapan.

Perusahaan di Indonesia masih kurang melakukan perbaikan tata kelola pada internal perusahaan. Riset yang dilakukan oleh *Asian Corporate Governance Association* (ACGA) pada periode 2012-2020 yang disajikan pada Tabel 1 dibawah menjelaskan penerapan GCG di Indonesia belum terlaksana dengan baik yang dibuktikan dari penurunan skor GCG negara Indonesia dari tahun 2014-2020 dan berada pada peringkat terbawah dibandingkan 10 negara Asia lainnya dan Australia.

Tabel 1. Asian Corporate Governance Association (ACGA) Corporate Governance Scores

Peringkat	Negara	2012	2014	2016	2018	2020
1	Australia	-	-	78%	71%	74,7%
2	Hongkong	66%*	65%	65%	60%	63,5%
3	Singapore	69%	64%	67%	59%	63,2%
4	Taiwan	53%	56%	60%	56%	62,2%
5	Malaysia	55%	58%	56%	58%	59,5%
7	Japan	55%	60%	63%	54%	59,3%
8	India	51%	54%	55%	54%	58,2%
6	Thailand	58%	58%	58%	55%	56,6%
9	Korea	49%	49%	52%	46%	52,9%
10	China	45%	45%	43%	41%	43%
11	Phillipines	41%	40%	38%	37%	39%
12	Indonesia	37%	39%	36%	34%	33,6%

Sumber : *Asian Corporate Governance Association (ACGA), 2021*

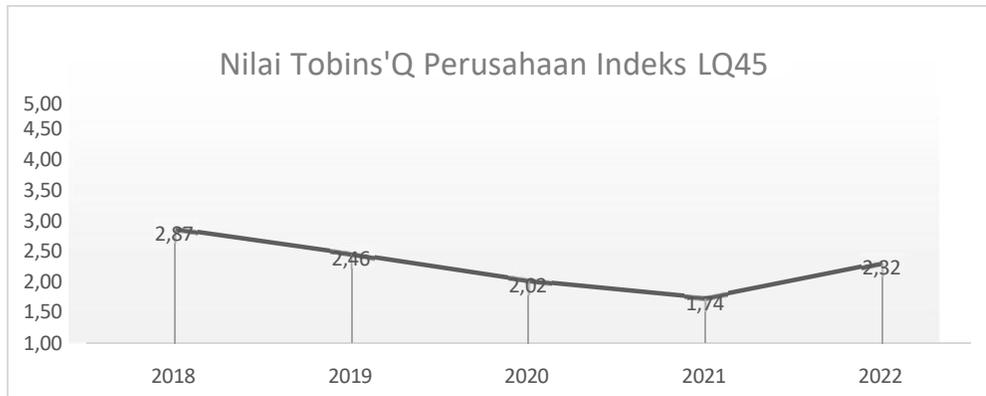
Masalah tata kelola perusahaan di Indonesia sudah mulai ada sejak tahun 1998. Kasus terbaru tahun 2024 yang menjadi perhatian tentang tata kelola perusahaan ialah kasus korupsi PT Timah yang memperpanjang praktik buruk tata kelola sektor ekstraktif. Indonesia *Corruption Watch* (ICW) mencatat bahwa sepanjang 2004–2015 saja, negara sudah merugi sebanyak Rp 5,714 triliun hanya dari penyelundupan timah secara ilegal akibat tidak dibayarkannya royalti dan pajak PPh Badan. Apabila dirata-rata selama kurun waktu 12 tahun tersebut, negara dirugikan oleh timah ilegal sebanyak 32,473 ton/tahun. Tersangka yang telah ditetapkan oleh kejaksaan, mayoritasnya berlatar belakang direktur perusahaan. Fenomena tersebut dapat dilihat bahwa betapa pentingnya bagi perusahaan untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik sebagai mekanisme pengendalian dan pengelolaan perusahaan.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) memerlukan komitmen yang kuat untuk mewujudkannya (Hamdani, 2018). Rendahnya pengungkapan tata kelola perusahaan, transparansi, dan kurangnya perlindungan hukum untuk pemegang saham minoritas menjadi kekhawatiran (Ramachandran *et al.*, 2020; Ibrahim, 2019). Berdasarkan Alqatan *et al.*, (2020) mengungkapkan bahwa *good corporate governance* yang baik memastikan keberhasilan perusahaan, pertumbuhan ekonomi, meminimalkan pemborosan sumber daya, korupsi, pengendalian risiko, visibilitas kesalahan, dan pengurangan biaya. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan akan memberikan arahan bagi manajer dan karyawan untuk bekerja lebih baik sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan (Yameen *et al.*, 2019). Tata kelola perusahaan merupakan faktor yang menjadi penentu kebijakan yang akan dilakukan perusahaan, dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* dalam independen perusahaan maka akan dinilai sebagai *best practice* yang sangat fundamental bagi peningkatan nilai perusahaan (Irmalasari *et al.*, 2022).

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor untuk memprediksi tingkat keberhasilan suatu perusahaan, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham yang maksimal jika harga saham selalu

meningkat (Brealey *et al.*, 2020). Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *Tobins' Q* yang melibatkan perbandingan rasio nilai pasar saham perusahaan terhadap nilai buku ekuitasnya Uddin *et al.*, (2021). Jika angka yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya, perusahaan mengelola asetnya dengan baik dan dapat meningkatkan labanya. Penelitian ini mengkaji perusahaan yang berturut - turut tergabung dalam indeks LQ45 periode Tahun 2015–2023. Pemilihan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, karena yang termasuk dalam perusahaan LQ45 merupakan suatu forum yang didalamnya berisi perusahaan yang sahamnya memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 mewakili berbagai sektor atau bidang usaha yang ada di Bursa Efek Indonesia. Pada setiap sektor tentu kondisi keuangan perusahaan tersebut akan berbeda, sehingga perusahaan yang tergabung dalam LQ45 dapat mewakili kondisi keuangan dari setiap sektor tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Che Hat *et al.*, (2018) menggunakan seluruh saham yang listed di KLSE Malaysia, hal tersebut kurang sesuai karena tidak semua saham yang listed di bursa efek tersebut likuid, sehingga untuk mengukur kinerja saham perusahaan kurang bagus, untuk itu dalam penelitian ini mencoba hanya memasukkan saham – saham likuid yang tergabung dalam perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Harga saham Indeks LQ 45 terus mengalami kenaikan pada tahun 2021 dan 2022. Kenaikan harga saham tersebut menunjukkan investor masih menilai baik perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 dan berspekulasi perusahaan tersebut akan terus berkinerja baik sehingga mampu memberikan keuntungan bagi para investor. Pada Gambar 1. nilai perusahaan Indeks LQ 45 yang dinilai dengan menggunakan proksi *Tobin's Q* menunjukkan angka rata-rata yang fluktuatif. Rata-rata perusahaan Indeks LQ 45 memiliki saham yang *overvalued* (mahal). Artinya, nilai pasar perusahaan lebih tinggi daripada nilai buku perusahaan.



Gambar 1. Rata-rata Nilai perusahaan Indeks LQ45
sumber : *IDX Index Fact Sheet*

Studi ini bertujuan untuk melihat secara empiris pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan. Mekanisme tata kelola perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, komisaris independen dan komite audit. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah salah satu mekanisme GCG yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatkan pengawasan internal kepemilikan manajerial dapat membantu mencapai perusahaan yang lebih baik dan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2020); Uddin *et al.*, (2021); Sa'adah *et al.*, (2022) kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian berbeda yang dilakukan Coleman & Wu (2021), Kusuma & Nuswantara (2021), Kabir *et al.*, (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional perusahaan, kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) menunjukkan bahwa penggunaan aset perusahaan menjadi lebih efisien, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil pengujian sebelumnya menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan (Varghese dan Sasidharan, 2020). Hasil berbeda dilakukan oleh Setiany *et al.*, (2023); Ebimobowei (2022); Usman & Yahaya (2023); Wang *et al.*,

(2020); Ebimobowei (2022) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Literatur sebelumnya menyimpulkan bahwa ukuran dewan adalah salah satu mekanisme penting tata kelola perusahaan (Ozbek & Boyd, 2020; Shahid *et al.*, 2020). Terdapat perbedaan dewan direksi yang berlaku di Indonesia dengan negara-negara lain dikarenakan terdapat dua model struktur dewan direksi, yang pertama berdasarkan *one board system* di mana keanggotaan dewan komisaris dan dewan direksi tidak dipisahkan. Dalam model ini, komisaris merangkap sebagai anggota dewan direksi dan keduanya disebut sebagai dewan direksi. Model ini diterapkan di Inggris dan negara-negara anggota *Commonwealth* seperti Australia, Selandia Baru. Kedua, model *two-tier board system* atau sistem dua dewan, model ini secara tegas memisahkan keanggotaan dewan, dewan komisaris sebagai pengawas dan dewan direksi sebagai eksekutif perusahaan. Di Indonesia yang menjadi dasar hukum perdata menganut sistem *two-tier board*, yang menjadikan perseroan terbatas memiliki dua dewan yaitu dewan komisaris dan dewan direksi. Jika kita merujuk pada peraturan perseroan terbatas yang berlaku di Indonesia, disebutkan bahwa dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan.

Untuk memiliki tata kelola yang bagus, perusahaan perlu mempertimbangkan besar kecilnya ukuran dewan direksinya. Menurut Varghese dan Sasidharan (2020), ukuran dewan direksi mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif di Cina, sementara Ebimobowei (2022), El deeb *et al.*, (2021), Sarker and Hossain (2023) menyimpulkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dewan direksi dengan ukuran yang sesuai dapat memaksimalkan kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Fatma & Chouaibi (2021) menyatakan bahwa jika terlalu banyak dewan direksi dalam pengelolaan perusahaan akan memberikan efek yang kurang baik bagi perusahaan dikarenakan dengan banyaknya anggota dapat menimbulkan perdebatan dan kesalah pahaman.

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya mempunyai dewan komisaris yang bertugas untuk mengawasi manajemen perusahaan. Fungsi pengawasan manajemen dan wewenang dalam mengontrol manajer menjadi tugas pokok selaku dewan komisaris independen sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen menjadi mekanisme terdorongnya penerapan prinsip *good corporate governance* dalam perusahaan karena kepentingan manajer dan pemegang saham dapat diselaraskan. Penelitian Ebimobowei (2022); Usman & Yahaya (2023) menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dewan komisaris memberikan pandangan transparan dan objektif sehingga timbulnya sikap kesetaraan atas kepentingan *stakeholders*. Berbeda dengan penelitian Backtiar *et al.*, (2021); Kusuma & Nuswantara (2021) menyimpulkan secara parsial dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi jumlah dewan komisaris independen maka dapat menurunkan nilai perusahaan.

Dewan komisaris memerlukan komite audit untuk membantu mengawasi pengelolaan perusahaan. Komite audit berperan sebagai penghubung komisaris dan pemegang saham. Komite audit berperan untuk memastikan bahwa aktivitas dan pelaksanaan dokumentasi perusahaan terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penemuan Farooq and Noor 2021; Khalid *et al.* 2020; Ibrahim 2020; Khan and Kong 2022; Gerged, 2022). Hal ini menandai bahwa keberadaan komite audit cenderung melindungi kepentingan pemegang saham dengan memastikan kualitas laporan yang tinggi. Di bentuknya komite audit oleh dewan komisaris independen agar dapat terbentuknya sistem pengawasan yang sesuai yang dapat memelihara kredibilitas perusahaan, dengan terpeliharanya kredibilitas suatu perusahaan maka akan meningkatnya nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian dari Permatasari & Yuliandhari (2019), Anandasayanan, (2021), Özcan (2021) mempunyai pengaruh dan nilai yang signifikan dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Sarker and Hossain (2023), Esan *et al.*, (2022), Kusuma & Nuswantara (2021) yang

menemukan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Literatur empiris tentang *good corporate governance* tersedia secara luas di negara maju dan berkembang. Mekanisme *good corporate governance* di berbagai negara memiliki sistem yang berbeda, karena faktor lingkungan mikro dan makro. Penelitian mengenai *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan telah dilakukan di berbagai negara seperti, penelitian Abbassi *et al.*, (2021) meneliti dampak karakteristik dewan di pasar saham perusahaan non-keuangan di Asia Selatan yaitu Pakistan, Sri Lanka, Bangladesh, dan India. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari data stream periode 2011-2020, Temuan penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi dan komisaris independen mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap pasar saham. Ebimobowei (2022) menyelidiki pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan bank di Nigeria dari tahun 2010 hingga 2020, hasil dari regresi berganda mengungkapkan bahwa independensi dewan dan ukuran dewan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di bank Nigeria. Hasil penelitian Chin *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi dan independensi dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit dan komite manajemen risiko tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan *Tobin's Q*. Penelitian Uddin *et al.*, (2021) di Bangladesh menunjukkan ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial berhubungan positif dengan nilai perusahaan, kepemilikan insituisional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian di Indonesia pada perusahaan non keuangan terdaftar di Bursa Efek Indoneisa dilakukan oleh Nugroho (2020) yang menemukan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan seperti ukuran dewan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan non-institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Kusuma & Nuswantara (2021) menyatakan bahwa Ukuran Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Beberapa uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas terdapat perbedaan hasil, tempat atau objek yang diteliti,

sehingga dengan adanya perbedaan ini akan dapat memperkaya referensi. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Firm Value* Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *Firm Value* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2023?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Firm Value* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2023?
3. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap *Firm Value* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2023?
4. Apakah komisaris independent berpengaruh terhadap *Firm Value* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2023?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *Firm Value* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Firm Value* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Firm Value* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2023.

3. Untuk mengetahui ukuran dewan direksi terhadap *Firm Value* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2023.
4. Untuk mengetahui komisaris independen terhadap *Firm Value* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2023.
5. Untuk mengetahui komite audit terhadap *Firm Value* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2023.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan aspek teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai *Good Corporate Governance* dan *Firm Value*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Sebagai upaya untuk mendapatkan pengalaman dalam menulis karya ilmiah dan memperdalam pengetahuan terutama dalam bidang yang dikaji.
- b. Bagi Perusahaan dan Emiten Penelitian ini dapat memberikan informasi untuk mengetahui *Good Corporate Governance* dan *Nilai perusahaan* pada perusahaan.
- c. Bagi Akademisi Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur dan pertimbangan pada penelitian yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. *Good Corporate Governance*

Menurut OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) Tata kelola perusahaan adalah seperangkat hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya yang menyediakan struktur untuk penetapan tujuan perusahaan dan pemantauan kinerja. Seperangkat aturan yang telah disusun oleh golongan manajemen yang dijadikan sebuah pedoman untuk mengelola dan mengendalikan sebuah perusahaan disebut *good corporate governance* atau *GCG* Ardiani *et al.*, (2022). Menurut Monks (2013) *Good Corporate Governance* atau disebut juga sebagai teori tata kelola perusahaan merupakan sebuah teori yang digunakan untuk mengendalikan sebuah perusahaan atau organisasi serta memastikan proses pengelolaan manajemen berjalan dengan baik.

Tujuan tata pengelolaan perusahaan yang baik adalah untuk menaikkan nilai saham serta sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *stakeholder* tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholder* meliputi karyawan, kreditur dan masyarakat (Kusumawardani, 2022). Menurut Alqatan *et al.*, (2020) tata kelola yang baik memastikan keberhasilan perusahaan, pertumbuhan ekonomi, meminimalkan pemborosan sumber daya, korupsi, pengendalian

risiko, proses yang efisien dan konsisten, visibilitas kesalahan, dan pengurangan biaya. Berdasarkan uraian mengenai *Corporate Governance* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) – Indonesia menyatakan bahwa penerapan GCG bermanfaat untuk:

1. Meningkatkan nilai perusahaan.
2. Mendorong pengelolaan perusahaan yang profesional dan efisien.
3. Melindungi kepentingan *stakeholder*.

Ada lima prinsip tata kelola perusahaan yang baik menurut *National Committee on Governance*; transparansi, akuntabilitas, independensi, tanggung jawab dan keadilan (Dasuki dan Lestari, 2019):

1. Transparansi

Salah satu bentuk prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) adalah membuka akses informasi publik berdasarkan koridor transparansi dan keterbukaan informasi. Salah satu informasi tersebut adalah laporan akuntansi. Laporan akuntansi yang dibuat harus mempunyai arti penting, atau tidak ada informasi atau pengungkapan yang tersembunyi.

2. Akuntabilitas

Yaitu terlaksananya dan pertanggungjawaban pengurus organisasi (perusahaan) agar pengelolaan organisasi berjalan efektif. Suatu organisasi dikatakan akuntabel, apabila unsur-unsur organisasi mampu berfungsi secara optimal dan mampu mempertanggungjawabkan tugas dan fungsinya secara efektif. Kondisi ini hanya dapat terjadi apabila terdapat kejelasan peraturan, tugas, fungsi, mekanisme kerja, uraian tugas masing-masing organ organisasi.

3. Independensi

Keadaan organisasi (perusahaan) yang dikelola secara profesional, tanpa benturan kepentingan/pengaruh dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam prinsip independensi ini

4. tidak ada dominasi satu pihak terhadap pihak lain, dan organisasi tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Tanggung jawab

Penerapan prinsip akuntabilitas ditandai dengan keberhasilan organisasi dalam memenuhi kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, peraturan internal organisasi (perusahaan).

6. Keadilan

Maksudnya keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak kesetaraan dan kewajaran dapat diartikan sebagai perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak para pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan kesepakatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kewajaran juga mencakup klarifikasi hak-hak investor, sistem hukum dan penegakan peraturan yang melindungi hak-hak investor, khususnya pemegang saham minoritas dari berbagai bentuk penipuan.

2. Mekanisme *Corporate Governance*

Mekanisme *corporate governance* didasarkan pada aturan, dan prosedur yang jelas dalam mengatur hubungan antara pihak yang terlibat dalam sebuah korporasi. Menurut Al-Sartawi & Sanad (2019), tata kelola perusahaan yang baik dapat mendukung praktik pengendalian internal dan eksternal perusahaan dan menciptakan informasi yang akurat dan tepat waktu terkait dengan struktur dewan, struktur kepemilikan, dan kinerja perusahaan. Perhatian utama terhadap mekanisme internal dari suatu sistem *corporate governance* adalah pada Dewan Direksi dan ketersediaan dewan independen, sementara mekanisme eksternal bertumpu kepada struktur kepemilikan saham yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

a. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan suatu perusahaan yang sahamnya

milik berbagai bentuk lembaga ataupun perusahaan lainnya, baik itu didalam maupun luar negeri (Singal & Putra, 2019). Kepemilikan institusional difungsikan sebagai penjamin manajemen perusahaan memberikan kebijakan yang dapat mengoptimalkan pemegang saham lebih diuntungkan. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi sering dipandang sebagai perusahaan yang sehat dan memiliki tata kelola yang baik, sehingga lebih menarik bagi investor lain.

Menurut Pura *et al.*, (2018), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang di miliki oleh pihak institusi. Institusi tersebut berupa institusi swasta, domestik maupun asing. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Pada penelitian Hussain *et al.*, (2020), kepemilikan institusional diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu kepemilikan institusional asing dan kepemilikan institusional domestik. Kepemilikan institusional domestik dibagi kembali menjadi kepemilikan institusional negara dan kepemilikan institusional swasta. Kepemilikan institusi luar negeri yang merupakan jenis kepemilikan institusional yang mengacu pada perusahaan tertentu yang berlokasi di negara lain. Investor institusi domestik mungkin lebih memiliki pengetahuan apabila dibandingkan dengan investor institusi asing tentang lingkungan lokal atau perusahaan domestik, tetapi orang asing memiliki keahlian, pengalaman, sumber daya teknologi, keuangan, dan manusia yang lebih baik (Huang & Shiu, 2009). Kepemilikan institusi negara juga dianggap sebagai “*grabbing hand*” karena mengambil keuntungan untuk kepentingan politik serta birokrasi (Tian & Estrin, 2008). Dampak negatif dari kepemilikan negara dapat dihilangkan dengan adanya kepemilikan swasta. Kepemilikan swasta merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi non-pemerintah, sehingga tidak adanya campur tangan atau intervensi dari pemerintah yang dapat merugikan kinerja sebuah perusahaan

Menurut Lindemanis *et al.*, (2019), perusahaan dengan investor institusi asing berpotensi untuk meningkatkan kinerja perusahaannya karena investor institusi asing ini biasanya berasal dari negara yang lebih besar dan kaya dengan sistem pemerintahan yang lebih maju. Kehadiran kepemilikan institusi asing dapat meningkatkan potensi perusahaan.

Kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain:

- a. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
- b. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

Organisasi dapat lebih efektif dalam menggunakan aset sebagai modal perusahaan dalam aktivitasnya berkat peran pengawasan yang dilakukan oleh pemilik institusi. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan, karena dalam hubungannya dengan fungsi monitoring. Kepemilikan institusional diyakini memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada kepemilikan individu (Hartas, 2011). Fungsi monitoring yang dilakukan oleh pemilik institusional tersebut akan membuat perusahaan lebih efisien dalam penggunaan aset sebagai sumber daya perusahaan dalam operasinya, walaupun pengawasan yang dilakukan investor sebagai pemilik perusahaan dilakukan dari luar perusahaan. Adanya pengawasan seperti ini, keputusan manajemen senantiasa menjadi lebih rapi, lebih bertanggung jawab dan lebih berpihak pada kepentingan pemilik sehingga dapat menghindarkan perusahaan dari kesalahan pemilihan strategi yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Kepemilikan saham merupakan perwakilan suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung kinerja perusahaan ke arah yang lebih baik, ketika kepemilikan institusi dalam perusahaan itu besar, maka keadaan tersebut akan mendorong pengawasan yang

sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung kinerja perusahaan ke arah yang lebih baik, ketika kepemilikan institusi dalam perusahaan itu besar, maka keadaan tersebut akan mendorong pengawasan yang lebih efektif, karena institusi merupakan profesional yang memiliki kemampuan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Menurut Uddin *et al.*, (2021) Kepemilikan institusional dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Lembar Saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100$$

Kepemilikan institusional sebagai penyedia dana untuk modal perusahaan mempunyai klasifikasi tertentu dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Untuk meraih kepercayaan institusi, maka perusahaan harus memberikan informasi yang handal dan relevan kepada pihak institusi melalui pelaporan keuangan. Dengan terjaminnya kualitas pelaporan keuangan, hal ini akan berpengaruh pada persentasi laba dimasa mendatang. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Purnamasari, 2017).

b. Kepemilikan manajerial

Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan, seperti komisaris dan direksi, dikenal sebagai kepemilikan manajerial (Yusra *et al.*, 2019). Kepemilikan saham manajerial dapat menyetarakan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Kepemilikan manajerial membuat seorang manajer memiliki kedudukan sebagai pengelola dan pemilik. Kondisi tersebut mengharuskan manajer untuk berhati-hati dalam pengambilan

keputusan karena ikut serta menanggung semua risiko perusahaan (Manzaneque *et al.*, 2016).

Menurut Jensen (1986) semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Hal ini dikarenakan pemilik yang biasanya bertindak sebagai pengawas pengelolaan perusahaan ikut dalam kegiatan pengelolaan hingga proses pembuatan laporan keuangan. Manajemen sendiri merupakan pemilik perusahaan yang bersangkutan, sehingga manajemen akan berusaha sebaik mungkin untuk tidak melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan yang berakibat fatal bagi perusahaannya sendiri. Kepemilikan manajerial diukur dengan penelitian John & Ogechukwu (2018) dengan rumus:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Lembar Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100$$

c. Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah perseorangan yang mempunyai kekuasaan dan tanggung jawab atas berbagai kegiatan yang berhubungan dengan perusahaan. Dewan direksi suatu perusahaan merupakan elemen inti dari mekanisme tata kelola perusahaan. Penetapan arah strategis perusahaan merupakan tanggung jawab dewan direksi yang juga membawahi manajemen perusahaan, Dewan Direksi dianggap sebagai variabel penting dalam menentukan kinerja jangka panjang perusahaan. Direksi tidak hanya mengurangi pengaruh manajemen, tetapi juga mengoptimalkan kepentingan pemegang saham (Handriani & Robiyanto, 2018).

Menurut pedoman umum *good corporate governance* di Indonesia, jumlah anggota dewan direksi harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Menurut UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 92 ayat

(5) menyebutkan bahwa direksi terbagi dua anggota direksi atau lebih, pembagian tugas dan wewenang pengurusan diantara anggota direksi ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS. Ukuran dewan mengacu pada jumlah direktur yang memimpin dewan. Dewan Direksi yang lebih besar, menunjukkan semakin banyak sumber daya yang dapat memantau risiko memaksimalkan kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Untuk pengukuran ukuran dewan (*board size*) dihitung berdasarkan jumlah anggota direksinya Uddin *et al.*, (2021).

d. Komisaris Independen

Komisaris merupakan dewan pengawas dalam perusahaan yang bertugas mengawasi perilaku manajemen dalam pelaksanaan strategi perusahaan. Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Dalam jangka pendek dan jangka panjang, direksi suatu perusahaan akan memutuskan strategi yang akan diterapkan atau strategi perusahaan.

Komisaris harus mampu merumuskan strategi agar bisnis dapat berjalan efektif dan efisien dengan turbulensi kondisi internal dan eksternal (F. Li & Srinivasan, 2011). Posisi Komisaris Independen dan keberadaan Dewan Komisaris sebagai dewan pengawas dalam kerangka organisasi sangat penting mereka memiliki wewenang. Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai perusahaan, mereka juga harus terlibat memeriksa keputusan dan mengambil tindakan mengenai kepatuhan, tanggung jawab hukum direksi atas setiap keputusan, informasi dan perilaku yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan bisnis perusahaan (Silitonga, 2020). Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia memberikan aturan bahwa jumlah komisaris independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundangan dan salah satu dari komisaris independen harus mempunyai latar belakang akuntansi atau keuangan. Keberadaan komisaris independen diperlukan dalam perusahaan untuk menengahi atau mengurangi

dampak yang ditimbulkan akibat benturan berbagai kepentingan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta stakeholder lainnya, terutama pada perusahaan di Indonesia yang menggunakan dana masyarakat di dalam pembiayaan usahanya (KNKG, 2006). Menurut Ahsan *et al.*, (2020) pengukuran komisaris independen diukur dengan menjumlahkan seluruh anggota dewan komisaris independen.

e. Komite Audit

Komite audit menurut Ikatan Komite Audit Indonesia adalah komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris serta bertugas untuk membantu dan memperkuat dewan komisaris. Komite Audit bertugas dalam menjalankan proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* pada suatu perusahaan (Fathonah, 2016). Dewan komisaris membentuk komite-komite dibawahnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan peraturan perundangan yang berlaku untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tanggungjawab dan wewenangnya secara efektif. Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris tersebut adalah komite audit, komite kebijakan risiko, komite remunerasi dan nominasi, komite kebijakan *corporate governance* (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006).

Menurut peraturan yang dikeluarkan oleh OJK Nomor 56/0JK.04/2025, komite audit sifatnya wajib dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek. Tugas komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk mengawasi kinerja perusahaan dengan risiko yang dihadapi. Keberadaan komite audit menjadi sangat penting sebagai salah satu perangkat utama dalam penerapan *good corporate governance*. Komite Audit dalam penelitian ini ditunjukkan dengan jumlah total anggota komite audit yang dimiliki suatu perusahaan (Helena dan Saifi, 2018).

3. Nilai perusahaan

Menurut Octavus dan Adiputra, (2020), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja Perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Sehingga nilai perusahaan sangat penting dalam mengukur kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi para calon investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Lumoly *et al.*, 2018).

Nilai perusahaan yang baik dapat membuat investor ingin menanamkan modal mereka dalam perusahaan tersebut. Sehingga nilai perusahaan sangat penting dalam mengukur kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi para calon investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Tandanu dan Suryadi, 2020). Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan.

Persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dicerminkan melalui nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan karena tingginya harga saham akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya dimasa yang akan datang. Meningkatkan laba perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang saling berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga tujuan tersebut akan menjadi kriteria penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007) dalam Dewantari *et al.*, (2019). Indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan (Harmono, 2017) dalam Adim Imaduddin (2023) :

1. PBV (*Price Book Value*)

Price Book Value merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

2. PER (*Price Earning Ratio*)

Price Earning Ratio adalah harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings (Harmono, 2017).

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

3. EPS (*Earning Per Share*)

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014).

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

4. *Tobin's Q*

Rasio *Tobin's Q* merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan (Uddin *et al.*, (2021).

$$Q = \frac{(MVE+Debt)}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

MVE = *Market Value of Equity* atau Nilai pasar ekuitas
(harga penutupan saham x jumlah saham beredar)

Debt = Nilai buku total hutang perusahaan

TA = Jumlah nilai semua aset yang dimiliki perusahaan

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu bahan acuan untuk melakukan penelitian ini, Berdasarkan topik penelitian yang diambil terdapat beberapa sumber dan referensi yang terkait. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi tumpuan dalam penelitian ini diantaranya:

TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Uddin <i>et al.</i> , (2021)	<i>Does Corporate Governcance Influence Nilai perusahaan In Bangladesh? A Panel Data Analysis</i>	Variabel Dependen: <i>Nilai perusahaan</i> Variabel Independen: <i>Board size, Board Compositon,</i>	<i>Panel Corrected Standard Error (PCSE)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional

			<i>Managerial Ownership, Board Independence, Institutional Ownership, CEO Duality</i>	<i>Panel Corrected Standard Error (PCSE)</i>	Hasil penelitian berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, komisaris independen memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. CEO duality berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Bangladesh.
2	Kusuma & Nuswantara (2021)	<i>The Effect of Good Corporate Governance Firm Value</i>	Variabel Dependen: <i>Nilai perusahaan</i> Variabel Independen: <i>Board Commissioners, and Institutional Ownership, Audit Committee and Managerial Ownership.</i>	<i>multiple linear regression</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Ukuran Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3.	Esan et al., (2022)	<i>Nilai perusahaan Response to Internal and External Corporate Governance in the Nigerian Stock Market</i>	Variabel Dependen: <i>Nilai perusahaan</i> Variabel Independen: <i>internal corporate governance index composed of board independence, board meeting, board size, and board education</i> <i>external corporate governance audit</i>	Principal Component Analysis (PCA),	Temuan yang diperoleh dari analisis menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penilaian perusahaan dan bahwa tata kelola perusahaan eksternal memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penilaian perusahaan.

4.	Nugroho, (2020)	<i>Corporate Governance Mechanism and Cost of Capital to Nilai perusahaan</i>	<p>Variabel Dependen: <i>Nilai perusahaan</i></p> <p>Variabel Independen: independent commissioners, board size, managerial ownership and institutional ownership</p>	Regresi Data Panel	Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa variabel mekanisme tata kelola perusahaan seperti ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, dan kepemilikan non-institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).
5.	Varghese dan Sasidharan (2020)	<i>Impact of Ownership Structure and Board Characteristic on Nilai perusahaan: Evidence from China dan India</i>	<p>Variabel Dependen: <i>Nilai perusahaan</i></p> <p>Variabel Independen: <i>Ownership Structure Such as Promoter Holdings, CEO Duality, Institutional Investors, Board Independence, Board Size</i></p>	<i>Panel Data Regression Methodology</i>	Studi ini menemukan bahwa kepemilikan promotor berdampak positif terhadap proses penciptaan nilai perusahaan, sementara investor institusional memberikan pengaruh negatif. Meskipun dualitas CEO meningkatkan nilai perusahaan di Tiongkok, hasilnya menunjukkan sebaliknya bagi perusahaan-perusahaan India. Selain itu, meskipun independensi dewan direksi berkorelasi positif dengan nilai perusahaan di India, hal ini berdampak negatif pada perusahaan di Tiongkok.
6.	Khaniya et al., (2023)	<i>The Effect of Good Corporate Governance, Firm Age, and Leverage on Nilai perusahaan</i>	<p>Variabel dependen: <i>Nilai perusahaan</i></p> <p>Variabel independen: <i>Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, and the Audit Committee, Leverage Firm Age</i></p>	Regresi Data Panel	Hasil menunjukkan bahwa Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang diwakili oleh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit tidak memengaruhi nilai perusahaan. Di sisi lain, Usia Perusahaan dan <i>Leverage</i> memengaruhi Nilai perusahaan.

7.	Thenmozi dan Sasidharan (2020)	<i>Does board independence enhance nilai perusahaan of state-owned enterprises? Evidence from India and China</i>	<p>Variabel Dependen: <i>Nilai perusahaan In State-Owned Enterprises</i></p> <p>Variabel Independen: <i>Board Independence, State Shareholdings Augment</i></p> <p>Variabel Kontrol: <i>Board Size, Promoter Holdings</i></p>	<i>Fixed-Effect Panel Regression Analysis</i>	<p>Studi ini menemukan bahwa independensi dewan memberikan nilai tambah bagi BUMN di India dan Tiongkok dan kehadiran direktur independen (ID) di dewan BUMN bertindak sebagai pemantau kinerja yang lebih baik untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas. Kemungkinan besar, mereka meminimalkan konflik keagenan dan menyediakan sumber daya bagi perusahaan dan manajemen. Semakin besar kepemilikan saham pemerintah, independensi dewan semakin meningkatkan nilai BUMN di India dan Tiongkok.</p>
8.	Setiany et al., (2023)	<i>Nilai perusahaan Competitive Position And Corporate Governance During The Covid19 Pamdemic</i>	<p>Variabel Dependen: <i>Nilai perusahaan</i></p> <p>Variabel Independen: <i>competition and foreign ownership, board size and independence of the board and commisar is independence , institutional ownership</i></p>	Regresi Linear Berganda	<p>Temuan menunjukkan persaingan dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara ukuran dewan dan komisaris independensi dan kepemilikan institusional dapat memengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa selama wabah COVID-19, posisi kompetitif tidak dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan mereka untuk meningkatkan nilai perusahaan.</p>

9.	Ebimobow ei (2022)	<i>Corporate Governance Characteristics And Nilai perusahaan Of Deposit Money Bank In Nigeria</i>	Variabel Dependen: <i>Nilai perusahaan</i> Variabel Independen: <i>Board Size, Board Independence, Ownership Structure (Insitutional Ownership), Gender Diversity, Board Meetings.</i>	<i>Multiple regression method</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dewan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur kepemilikan dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap, keberagaman gender secara positif dan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan dan rapat dewan secara positif dan secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan uang simpanan bank di Nigeria.
10.	Baihaqq el al., (2023)	<i>How Financial Ratio, Good Corporate Governance, and Firm Size Affect Nilai perusahaan in Infrastructure Companies</i>	Variabel Dependen : <i>Nilai perusahaan</i> Variabel Independen: <i>profitability, leverage, good corporate governance (independent commissioners)</i>	<i>Multiple Linear Regression</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan <i>good corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
11.	Usman & Yahaya (2023)	<i>Effect of board characteristics on nilai perusahaan in Nigeria</i>	Variabel Dependen : <i>Nilai perusahaan</i> Variabel Independen: <i>ukuran dewan, independent commissioners dan kepemilikan saham.</i>	<i>Model regresi data gabungan OLS</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan, independensi dewan dan kepemilikan saham dewan mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Nigeria. Selain itu, usia pencatatan perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan di Nigeria.

12.	El deeb <i>et al.</i> , (2021)	Disclosure tone, corporate governance and nilai perusahaan: evidence from Egypt	Variabel Dependen : <i>Nilai perusahaan</i> Variabel Independen: <i>CEO duality, board size, gender diversity, and commisararis independence</i>	<i>panel regression analysis</i>	Berdasarkan temuan penelitian, ukuran dewan direksi mempunyai pengaruh positif yang signifikan secara statistik hubungan dan keragaman gender, dan usia perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara statistik hubungan dengan variabel dependen (nilai perusahaan) sedangkan ketiga variabel lainnya (<i>independent commissioners</i> , dualitas CEO dan ukuran perusahaan) tidak signifikan secara statistik. <i>Colombo Stock Exchange (CSE)</i> .
13.	Kabir <i>et al.</i> , (2019)	<i>Corporate Governance Mechanisms and Value Creation: An Empirical Evidence</i>	Variabel Dependen : <i>Nilai perusahaan</i> Variabel Independen: <i>ownership concentration, the board size, and board independence, managerial ownership and foreign ownership reported</i>	OLS panel data regression and multiple regression model	Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan, ukuran dewan, dan independensi dewan berdampak positif pada nilai perusahaan yang diukur dengan nilai tambah ekonomi. Namun, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing melaporkan dampak negatif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan manufaktur Nigeria.
14.	Fatma and Chouaibi (2021)	<i>Corporate governance and nilai perusahaan: a study on European financial institutions</i>	Variabel Dependen : <i>Nilai perusahaan</i> Variabel Independen: gender dewan, kepemilikan CEO, ukuran dewan direksi, konsentrasi	<i>Analisis regresi multivariat</i>	Hasil menunjukkan bahwa keberagaman gender dewan dan kepemilikan CEO berhubungan positif dengan nilai perusahaan, sedangkan ukuran dewan direksi dan konsentrasi kepemilikan

14.	Fatma and Chouaibi (2021)	<i>Corporate governance and nilai perusahaan: a study on European financial institutions</i>	kepemilikan, independensi dewan		berhubungan negatif. Selain itu, temuan ini menunjukkan bahwa independensi dewan tidak berkorelasi signifikan dengan nilai perusahaan.
15.	Sarker and Hossain (2023)	<i>Corporate governance and nilai perusahaan: Bangladeshi manufacturing industry perspective</i>	Variabel Dependen : <i>Nilai perusahaan</i> Variabel Independen: kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, konsentrasi kepemilikan, ukuran dewan direksi, independensi dewan, ketekunan dewan , ukuran komite audit.	<i>multiple regression method</i>	Hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, konsentrasi kepemilikan, ukuran dewan direksi, independensi dewan, ketekunan dewan dan kualitas auditor mempunyai pengaruh positif signifikan nilai perusahaan. Sebaliknya ukuran komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
16.	Indiastuti et al., (2019)	<i>The Role of Corporate Governance Mechanism in Enhancing Nilai perusahaan</i>	Variabel Dependen: <i>Nilai perusahaan</i> Variabel Independen : audit committee, independent commissioner, and managerial ownership	<i>multiple regression analysis</i>	Hasil penelitian menunjukan bahwa Penelitian ini menemukan bahwa komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar d Bursa Efek Indonesia.

Sumber : Referensi Jurnal

C. Rerangka Pemikiran

Tata kelola perusahaan dapat membantu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Perusahaan harus melakukan pengelolaan yang baik, maka perusahaan harus menerapkan *good corporate governance*. Apabila perusahaan dapat meningkatkan keuntungan serta mengurangi tingkat risiko kerugian

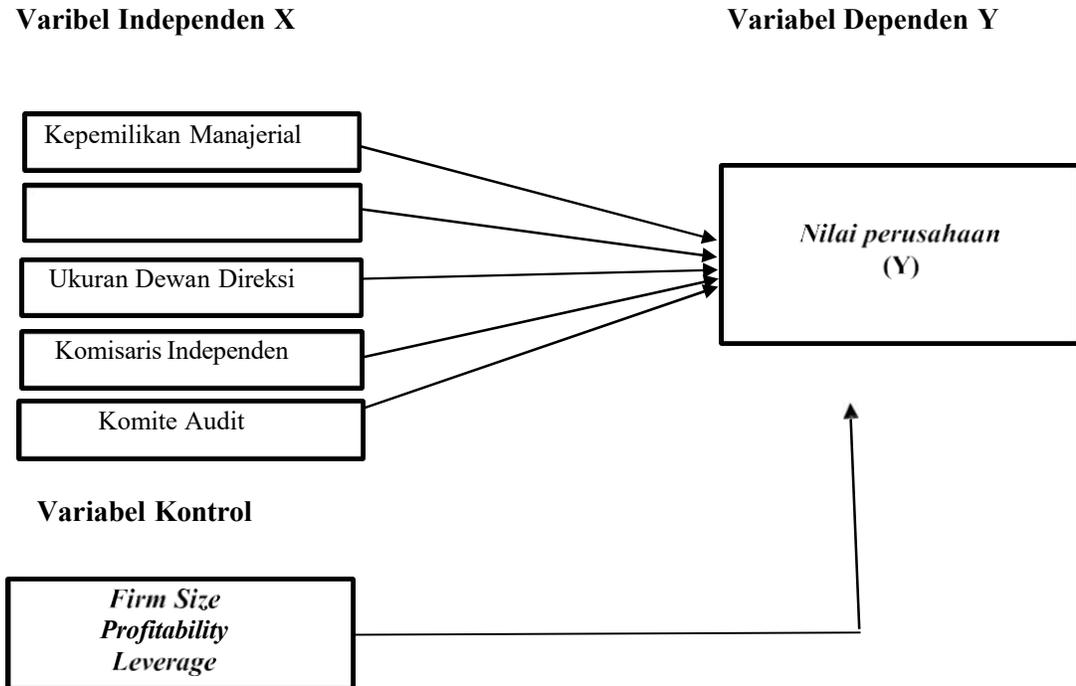
perusahaan di masa yang akan datang dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan mekanisme untuk mengukur *good corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, komisaris independen dan komite audit.

Teori tata kelola perusahaan mengatakan bahwa kepemilikan manajerial menjadi isu penting, karena dapat terbukti lebih sering mempertemukan kepentingan manajemen dan pemegang saham (Candradewi & Rahyuda, 2021). Menurut Jensen dan Meckling (1976), jika proporsi kepemilikan saham manajerial semakin besar maka manajer akan bekerja lebih baik untuk meningkatkan kinerja dalam mengelola keuangan perusahaan, dan lebih mempertimbangkan dalam mengambil keputusan yang dapat merugikan perusahaan. Semakin besar persentase kepemilikan manajerial dapat meningkatkan nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2020); Uddin *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Indikator dari *corporate governance* yaitu kepemilikan Institusional yang merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi. Jumlah lembar saham kepemilikan institusional yang tinggi dalam perusahaan membuat semakin banyak pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Bakhtiar *et al.*. (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional pada perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Untuk memiliki tata kelola yang bagus, perusahaan perlu mempertimbangkan besar kecilnya ukuran dewan direksinya. Untuk memiliki tata kelola yang bagus, perusahaan perlu mempertimbangkan besar kecilnya ukuran dewan direksinya. Dewan direksi memiliki wewenang dan tanggung jawab atas kegiatan yang berhubungan dengan perusahaan. Dalam penelitian ini dewan direksi diukur dengan jumlah anggota dewan direksi. Sarker and Hossain (2023); Khan *et al.*, (2020); Fernando, and Gunasekara, (2022) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Komisaris independen muncul sebagai bagian dari dewan komisaris karena dewan komisaris belum mampu menjalankan fungsi pengawasan dengan baik dan independen. Komisaris independen dapat membantu mengambil keputusan yang lebih objektif dan memimpin kinerja perusahaan ke arah yang lebih baik (Ali Nasir, 2018). Jumlah Komisaris independen yang tinggi dalam perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondokan *et al.*, (2019) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Salah satu upaya untuk menciptakan mekanisme pengawasan yang baik adalah dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan (Widiatmoko, 2020). Komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tujuan membantu mereka dalam menjalankan fungsi pengawasan jalannya perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Luqman *et al.*, (2018) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menyertakan sejumlah variabel kontrol kedalam analisis untuk mengontrol faktor Penelitian ini menyertakan sejumlah variabel kontrol ke dalam analisis untuk mengontrol faktor-faktor lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel dependen. Tujuan penyertaan variabel kontrol ini untuk menghindari terjadinya kesalahan spesifikasi model empiris yang digunakan dalam penelitian dan menghindari adanya hasil perhitungan yang bias. Berdasarkan konsep, teori dan penjelasan, maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Firm Value*

Teori tata kelola perusahaan mengatakan bahwa kepemilikan manajerial menjadi isu penting, karena dapat terbukti lebih sering mempertemukan kepentingan manajemen dan pemegang saham (Candradewi & Rahyuda, 2021). Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif dalam memonitoring aktivitas perusahaan hal tersebut didasarkan pada logika, bahwa peningkatan proporsi saham yang dimiliki manajer akan menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan yang berlebihan. Dengan demikian, maka akan mempersatukan kepentingan manajer dengan pemegang saham, hal ini berdampak positif meningkatkan nilai perusahaan.

Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham

yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Kepemilikan saham manajemen akan membantu penyatuan kepentingan manajer dan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusannya. Penelitian Sarker dan Hossain (2023); Indiatuti *et al.*, (2019); Kabir *et al.*, (2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri.

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *Firm Value*.

2. Pengaruh Kepemilikan Insitusional Terhadap *Firm Value*

Kepemilikan insitusional memiliki hubungan dengan mekanisme *good corporate governance*, Teori gcg dapat melindungi seorang investor dari luar terhadap pengambilalihan oleh manajemen atau internal perusahaan. Kepemilikan insitusional yang tinggi dalam perusahaan membuat semakin banyak pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen yang akan berdampak pada kinerja manajemen.

Hasil Penelitian Kusuma & Nuswantar (2021); Nugroho (2020); Widhiadnyana & Wirama, 2020) menunjukkan bahwa kepemilikan insitusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, investor insitusional merupakan pemegang saham yang cukup besar dan sekaligus memiliki pendanaan yang besar. Adanya kepemilikan oleh investor insitusional seperti institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen dan nilai perusahaan.

H2: Kepemilikan Insitusional berpengaruh positif terhadap *Firm Value*.

3. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap *Firm Value*

Dewan Direksi sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pengurusan perusahaan mempunyai kewajiban untuk menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* perusahaan. Setiap anggota direksi bertanggung jawab secara pribadi atas kelalaian dalam menjalankan tugas dan segala kerugian yang diderita oleh perseroan atau pihak ketiga. Semakin besar ukuran dewan direksi cenderung menguntungkan perusahaan karena terdiri dari berbagai jenis keahlian di dewan, yang dapat memberikan saran dari berbagai sudut pandang berdasarkan pengalaman unik mereka (Ganesan *et al.*, 2017). Jumlah dewan direksi berdampak didalam meningkatkan nilai perusahaan karena dewan direksi memberikan informasi dan ide-ide kreatif (Alqatan, *et al.*, 2019). Semakin besar jumlah dewan direksi maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Jumlah dewan direksi yang besar dapat membantu perusahaan dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang bermanfaat bagi perusahaan sehingga dapat menguntungkan perusahaan tersebut dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Menurut Wulandari *et al.*, (2023) dewan direksi memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Peningkatan jumlah dewan perusahaan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan. Penelitian Esan *et al.*, (2022); Nugroho, (2022); Setiany *et al.* (2023); Uddin *et al.*, (2021); Chin *et al.*, (2019) membuktikan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena akan terciptanya *network* dengan pihak *ekstern* perusahaan dan terjaminnya ketersediaan sumber daya sehingga memberikan manfaat bagi perusahaan. Dewan yang besar dapat meningkatkan nilai perusahaan karena mereka menyediakan lebih banyak sumber daya pemantauan, memberikan pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih beragam yang membantu perusahaan mengurangi ketidakpastian lingkungan dan

mendatangkan sumber daya yang besar (Kao *et al.*, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis:

H3: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap *Firm Value*.

4. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Firm Value*

Komisaris independen berada pada posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta tata kelola perusahaan yang baik mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen bertugas untuk menciptakan manajemen perusahaan yang efektif dan melindungi kepentingan *stakeholdersnya*. Direksi independen mampu memantau lebih efektif dan mereka memiliki peran yang cukup besar dalam mengontrol keputusan manajerial perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena direksi independen tidak memiliki kepentingan (*conflict of interest*) karena posisinya berasal dari eksternal perusahaan. Komisaris independen dalam perusahaan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam perusahaan yang berperan untuk memberikan kontrol dan pengawasan pada manajemen perusahaan sehingga tidak bertindak yang merugikan pemegang saham serta memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan praktik GCG (Kao *et al.*, 2019). Semakin banyak keberadaan komisaris independen dan mampu menjalankan fungsinya dengan baik, maka tata kelola perusahaan akan semakin optimal yang berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian Sarker and Hossain (2023); Ebimobwoei (2022); Baihaqq *et al.*, (2023); Khan *et al.*, (2020); Thenmozi dan Sasidharan (2020) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, semakin banyak komisaris memberikan sinyal positif kepada investor dan pemegang saham bahwa perusahaan diawasi secara efektif, sehingga menambah kepercayaan publik dan pada akhirnya meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis.

H4: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Firm Value*.

5. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Firm Value*

Komite audit mempunyai peran penting yaitu membantu tugas dan fungsi dari komisaris, selain itu bertugas untuk melakukan pemantauan dan evaluasi mengenai laporan-laporan keuangan serta sistem kontrol internal yang berlaku dalam perusahaan. Jumlah komite audit yang besar diharapkan dapat berdiskusi dan mengambil keputusan yang tepat saat melakukan pertemuan.

Komite audit merupakan mekanisme *good corporate governance* yang dapat menghindari terjadinya permasalahan keuangan karena keberadaan komite audit yang efektif dapat mengubah kebijakan yang berbeda dalam pencapaian laba akuntansi pada beberapa tahun kedepan. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK.04, jumlah komite audit diwajibkan dibentuk sekurang kurangnya tiga orang dimana salah satunya merupakan komisaris independen. Komite audit yang besar meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, karena efektivitasnya meningkat dengan adanya anggota yang berpengalaman dan berpengetahuan. Penelitian Indiastuti *et al.*, (2022); Anandasayanan, (2021); Özcan (2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adanya komite audit sebagai lembaga independen yang bertugas melakukan pengawasan serta menjamin efektifitas

implementasi *good corporate governance* di perusahaan serta auditor eksternal yang berperan dalam memberikan jaminan (*assurance*) atas kredibilitas laporan keuangan akan meningkatkan level kepercayaan investor dan calon investor atas kinerja perusahaan. Tingkat kepercayaan tersebut akan tercermin dalam harga saham perusahaan. Semakin baik kinerja komite audit dan semakin baik kualitas audit akan semakin meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis.

H5: Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Firm Value*.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data panel. Data *time series* yang digunakan merupakan data laporan tahunan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2023. Data *cross section* yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sampel perusahaan yang masuk ke dalam perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi laporan tahunan yang dipublikasikan oleh semua perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2023 yang memuat secara lengkap informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

B. Definisi Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diuji maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah faktor-faktor yang diteliti dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh dari variabel bebas (Kurniawan, 2014). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Firm Value* yang diukur dengan rasio *Tobin's Q*. *Tobin's Q* adalah alat ukur yang dapat menentukan suatu nilai perusahaan berdasarkan nilai aset berwujud dan aset tidak berwujudnya dan

juga mencerminkan efisiensi dan eektivitas perusahaan ketika menggunakan seluruh sumber daya asetnya (Dzahabiyya *et al.*, 2020). *Tobin's Q* dipilih untuk menganalisis rasio nilai perusahaan dalam kajian ini karena rasio tersebut dianggap mampu membagikan informasi paling baik. *Tobin's Q* menggunakan berbagai komponen, mulai dari seluruh komponen utang dan ekuitas perusahaan, ekuitas perusahaan dan juga seluruh aset perusahaan (Dzahabiyya *et al.*, 2020). Dengan menggunakan semua aset perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada satu jenis penanam modal berupa saham sebagai investor, tetapi perusahaan juga fokus terhadap pemberi pinjaman karena sumber biaya operasional perusahaan tidak hanya dari ekuitas, akan tetapi juga dari kreditur. Menurut Uddin *et al.*, (2021); Tiep Le & Nguyen, (2022) dalam menilai *Tobin's Q* dapat memakai rumus sebagai berikut:

Keterangan:

$$Q = \frac{(MVE+Debt)}{\text{Total Aset}}$$

Q = Nilai Perusahaan

MVE = *Market Value of Equity* atau Nilai pasar ekuitas

(harga penutupan saham x jumlah saham beredar)

Debt = Nilai buku total hutang perusahaan

TA = Jumlah nilai semua aset yang dimiliki perusahaan

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab atas terpengaruhnya variabel dependen (Kurniawan, 2014). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial ialah kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen atau pengelola perusahaan, seperti komisaris, direksi, sekretaris, dan

karyawan. Kepemilikan manajerial membuat kinerja perusahaan semakin meningkat, dibuktikan dengan berkurangnya tingkat kesalahan dan kewajaran laporan keuangan (Muhammad *et al.*, 2018). Menurut Giuli *et al.*, (2020), kepemilikan manajerial terjadi karena adanya perbandingan jumlah pemilik saham dalam perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dimiliki oleh seseorang secara individu, masyarakat luas, pemerintah, pihak asing, maupun orang dalam perusahaan tersebut (manajerial). kepemilikan manajerial membuat pengawasan terhadap praktik kecurangan keuangan perusahaan menurun karena dalam perusahaan sendiri ada pemilik perusahaan yang mengakibatkan pengawasan secara langsung oleh pemilik. Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial diukur dengan penelitian John & Ogechukwu (2018) dengan rumus:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Lembar Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan sebuah perusahaan oleh semua jenis institusi baik institusi asing maupun dalam negeri yang bergerak dalam bidang keuangan maupun non-keuangan (Edison, 2017). Pengawasan dari semua jenis institusi pemilik dengan background yang berbeda-beda membuat obyek pengawasan menjadi lebih luas dan dilakukan dari sudut pandang yang berbeda-beda, sesuai dengan jenis institusi pemilik saham perusahaan tersebut. Multi obyek pengawasan ini tentunya membuat manajemen bekerja lebih ketat dan disiplin, dan selalu berusaha semaksimal mungkin meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Variabel kepemilikan institusional diukur dengan menghitung proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh institusi-institusi, dari seluruh saham yang beredar. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan indikator sebagai berikut Khurshid *et al.*, 2018. Penelitian ini menggunakan kepemilikan

institusional domestik karena kepemilikan institusional domestik adalah pemilik mayoritas saham sedangkan institusional asing bukanlah pemilik mayoritas dari perusahaan yang menyebabkan mereka tidak ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan sehingga kepemilikan institusional luar negeri tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pengelolaan perusahaan serta memantau kinerja perusahaan.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Lembar Saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100$$

c. Ukuran Dewan Direksi (*Board Size*)

Dewan direksi yang berskala besar diharapkan dapat menjalankan fungsi manajemennya dengan baik, sehingga perusahaan dapat menaikkan nilai perusahaan. Ukuran dewan (*board size*) dihitung berdasarkan jumlah anggota direksinya Uddin *et al.*, (2021).

$$KI = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$$

d. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan yang dapat memberikan pengaruh pada kemampuannya untuk bertindak independen (Freitas Cardoso *et al.*, 2019). Fungsi dari komisaris independen di dalam sebuah perusahaan adalah untuk mengawasi kinerja dari dewan direksi dalam hal mengontrol masalah keuangan perusahaan agar dewan direksi tidak melakukan hal yang dapat merugikan perusahaan dan terhindar dari kondisesulitan keuangan. Implementasi Good Corporate Governance dapat dilihat dari proporsi komisaris independen di dalam perusahaan. Jumlah komisaris independen yang rendah akan berdampak kepada ketidak efektifan pengawasan manajemen pada perusahaan tersebut. Dewan komisaris yang besar menyediakan lingkungan pengendalian yang baik dan

kinerja yang lebih sempurna sehingga dapat menurunkan kemungkinan perusahaan mengalami tekanan. Menurut Ahsan *et al.*, (2020) dewan komisaris independen diukur dengan menjumlahkan seluruh anggota dewan.

$$\text{Komisaris Independen} = \text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}$$

e. Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) Fathanah (2016) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari tata kelola perusahaan. Komite Audit dalam penelitian ini ditunjukkan dengan jumlah total anggota komite audit yang dimiliki suatu perusahaan (Helena dan Saifi, 2018).

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

3. Variabel Kontrol

Variabel Kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol digunakan untuk mengisolasi pengaruh faktor lain yang memiliki pengaruh yang dapat diprediksi terhadap kinerja perusahaan (Rashid, 2020). Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan, *Profitability*, *Leverage*.

a. Ukuran Perusahaan

Li *et al.*, (2020) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan pada penelitian ini diproksikan berdasarkan jumlah total aset yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Menurut Kao *et al.*, (2019) suatu perusahaan dapat menggambarkan kekuatan keuangannya melalui total aset yang dimilikinya, sehingga perusahaan yang besar umumnya memiliki total aset yang besar pula. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

b. *Profitability*

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dimana setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas dan laba perusahaan (Tanzil 2020). Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan pada *Return on Asset* (ROA) sebagai rasio pendapatan setelah bunga dan pajak (EAT) atau net pendapatan dibagi dengan nilai buku aset di awal tahun fiskal dengan perhitungan sebagai berikut (Khasawneh and Staytieh, 2017):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Leverage*

Leverage adalah ukuran risiko keuangan dan kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya (Curry, 2020). Pengukuran ini digunakan untuk mengukur seberapa besar total aset dalam perusahaan yang dibiayai oleh utang. *Leverage* dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut Fernando *et al.*, (2020); Naz *et al.*, (2022):

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang tidak seluruhnya diobservasi tetapi merupakan objek penelitian. Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa karakteristik yang sama, Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 dari tahun 2015 sampai dengan 2023.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan. Teknik ini dipilih agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang akan diteliti. Pengambilan sampel dilakukan selama periode 2015-2023 di Perusahaan LQ 45. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Perusahaan yang selalu terdaftar di LQ45 di BEI selama periode pengamatan.
2. Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan.

Dari kriteria tersebut, dari total populasi 70 perusahaan, dan yang menjadi sampel penelitian adalah 20 perusahaan. Dengan rincian dapat dilihat pada tabel 3.1. sebagai berikut:

TABEL 3.1 KRITERIA PEMILIHAN SAMPEL

Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.Perusahaan yang selalu terdaftar di LQ45 di BEI selama periode pengamatan.	29
2.Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan yaitu kepemilikan manajerial	13
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel	20

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 20 perusahaan yang akan ditampilkan pada Tabel 3.2.

TABEL 3.2 DAFTAR PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2023.

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.	ADRO
2	PT. AKR Corpindo Tbk.	AKRA
3	PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM
4	PT Astra Intrernasional Tbk	ASII
5	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
6	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
7	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
8	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
9	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
10	PT Indofoof Sukses Makmur Tbk	INDF
11	Pt Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA
12	PT. Surya Citra Media Tbk	SCMA
13	PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG
14	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
15	PT United Tractors Tbk	UNTR
16	PT Chandra Asri Pacific Tbk	TPIA
17	PT Barito Pacific Tbk	BRPT
18	PT. Indika Energy Tbk	INDY
19	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR
20	PT. Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis regresi yang bertujuan untuk mengukur kekuatan pengaruh antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah pengaruh variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam sebuah penelitian (Widarjono, 2013). Data yang berhasil dikumpulkan akan diproses dengan menggunakan *software Eviews* untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen

dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

$$TQ_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \beta_7 X_{7it} + \beta_8 X_{8it} + e$$

Keterangan :

TQ	= Nilai perusahaan
α	= Konstanta
X_1	= Kepemilikan Manajerial
X_2	= Kepemilikan Institusional
X_3	= Dewan Direksi
X_4	= Komisaris Independen
X_5	= Komite Audit
X_6	= Ukuran Perusahaan
X_7	= <i>Profitability</i>
X_8	= <i>Leverage</i>
ε	= <i>error term</i>
i	= <i>individual firms</i>
t	= <i>year</i>

E. Alat Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu variabel yang dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Widarjono, 2013). Teknik deskriptif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk menginterpretasikan nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri atas uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data variabel independen

dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak (Mary AR, 2017). Beberapa metode yang bisa digunakan untuk menguji normalitas dalam *software Eviews*, yaitu dengan histogram dan uji *Jarque-Bera* (Widarjono, 2013). Terdapat dua cara untuk melihat data terdistribusi normal. Pertama, jika nilai *Jarque-Bera* < 2 , maka data sudah terdistribusi normal. Kedua, jika probabilitas $>$ nilai signifikansi 5%, maka data sudah terdistribusi normal..

b. Uji Multikolinieritas

Hubungan antara variabel independen dalam satu regresi disebut dengan multikolinieritas (Widarjono, 2013). Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji dan melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Penggunaan korelasi bivariat dapat dilakukan untuk melakukan deteksi terhadap multikolinieritas antar variabel bebas dengan standar toleransi 0,8. Jika korelasi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,8 maka dianggap variabel - variabel tersebut tidak memiliki masalah kolinearitas yang tidak berarti (Widarjono, 2013). Menurut Widarjono (2013) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen melalui uji t. Berdasarkan uji F secara statistik signifikan yang berarti semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,85), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

- 3) Melakukan regresi setiap variabel independen x dengan sisa variabel independen x yang lain. Regresi ini disebut dengan regresi *auxiliary*. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis dengan tingkat signifikansi α dan derajat kebebasan tertentu maka dapat disimpulkan model mengandung unsur multikolinieritas, yaitu terdapat hubungan linier antara satu variabel x dengan variabel x yang lain.
- 4) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF melebihi angka 10, maka dikatakan ada multikolinieritas. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila dalam sebuah model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas maka akan mengakibatkan nilai varian tidak lagi minimum. Hal tersebut akan mengakibatkan *standard error* yang tidak dapat dipercaya sehingga hasil regresi dari model tidak dapat dipertanggungjawabkan (Widarjono, 2013).

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *White*. Menurut Widarjono (2013), uji *White* mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada variabel gangguan. Adanya heteroskedastisitas dapat diketahui jika nilai *chi-square* hitung, yaitu nR^2 lebih besar dari nilai X^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) (Widarjono, 2013).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Model regresi linear berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson* hitung terletak di daerah tidak ada autokorelasi positif dan negative (Widarjono, 2013). *Durbin-Watson* (DW) test dilakukan dengan cara membandingkan nilai DW hitung (d) dengan nilai d_L dan d_U pada tabel *Durbin-Watson*. Tabel 3.2 menjelaskan *rule of thumb* dari DW test.

TABEL 3.2 UJI STATISTIK DURBIN-WATSON

Nilai Statistik	Hasil
$0 < d < d_L$	Ada autokorelasi positif
$d_L < d < d_U$	Tidak Dapat Diputuskan
$d_U < d < 4 - d_U$	Tidak Ada Autokorelasi
$4 - d_U < d < 4 - d_L$	Tidak Dapat Diputuskan
$4 - d_L < d < 4$	Ada Autokorelasi Negatif

Sumber : Widarjono, 2013

Nilai d_U dan d_L dapat diperoleh dari tabel statistik *Durbin-Watson* yang bergantung pada banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara deskripsi data yang telah diproses. Secara numerik ada dua hal pokok pengukuran data yaitu: pemusatan data (*central tendency*) dan penyimpangan data (*disperse*). Analisis ini bertujuan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan dan karakteristik data tersebut. Pengukuran yang dilihat dari statistik deskriptif meliputi data - data nilai rata-

rata (*mean*), nilai tengah (*median*), maksimum, minimum, standar deviasi, sum dan observation atau jumlah data yang dianalisis (Trihendradi, 2011).

3. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan data panel, data panel merupakan data gabungan dari data *cross section* dan data *time series* (Widarjono, 2013). Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* (Widarjono, 2013).

a. Pendekatan model *common effect*

Pendekatan dengan model *Common Effect* merupakan pendekatan yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Pendekatan dengan model *common effect* memiliki kelemahan yaitu ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya karena adanya asumsi bahwa perilaku antar individu dan kurun waktu sama padahal pada kenyataannya kondisi setiap objek akan saling berbeda pada suatu waktu dengan waktu lainnya (Widarjono, 2013).

b. Pendekatan model *fixed effect*

Pendekatan model *fixed effect* mengasumsikan adanya perbedaan antar objek meskipun menggunakan koefisien regresor yang sama. *Fixed effect* disini maksudnya adalah bahwa satu objek memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu, demikian dengan koefisien regresornya (Widarjono, 2013).

c. Pendekatan model *random effect*

Pendekatan model *random effect* adalah mengatasi kelemahan dari model *fixed effect*. Model ini dikenal dengan sebutan model *generalized least*

square (GLS). Model *random effect* menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Untuk menganalisis data panel menggunakan model ini ada satu syarat yang harus dipenuhi yaitu objek data silang lebih besar dari banyaknya koefisien (Widarjono, 2013). Pengolahan regresi data panel terlebih dahulu harus memilih model estimasi, yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Pemilihan model dilakukan dengan uji *Chow* dan uji *Hausman*. Berikut adalah penjelasan uji *Chow* dan uji *Hausman* menurut Widarjono (2013) :

Pengolahan regresi data panel terlebih dahulu harus memilih model estimasi, yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Pemilihan model dilakukan dengan uji *Chow* dan uji *Hausman*. Berikut adalah penjelasan uji *Chow* dan uji *Hausman* menurut Widarjono (2013):

1. Uji *Chow*

Uji ini digunakan untuk untuk pemilihan antara model *common effect* dan model *fixed effect*. *Chow test* merupakan uji dengan melihat hasil F statistik untuk memilih model yang lebih baik antara model *common effect* atau *fixed effect*, apabila nilai probabilitas signifikansi F statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$, atau $\alpha = 10\%$, maka H_0 diterima, namun jika nilai probabilitas signifikansi F statistik lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$, atau $\alpha = 10\%$, maka H_0 ditolak. H_0 menyatakan bahwa model *fixed effect* yang lebih baik digunakan dalam mengestimasi data panel dan H_a menyatakan bahwa model *common effect* yang lebih baik.

2. Uji *Hausman*

Uji *hausman* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Setelah selesai melakukan uji *Chow* dan didapatkan model yang tepat adalah *fixed effect*, maka selanjutnya kita akan menguji model manakah antara *model fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat, pengujian ini disebut sebagai uji

Hausman. Uji *Hausman* dalam menentukan model terbaik menggunakan statistik *chi square* dengan *degree of freedom* adalah sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Apabila nilai statistik *chi square* lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$, atau $\alpha = 10\%$, maka H_0 ditolak yang artinya model yang lebih baik adalah model *random effect*. Apabila nilai statistik *chi square* lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$, atau $\alpha = 10\%$, maka H_0 diterima yang mengartikan bahwa model yang lebih baik adalah model *fixed effect*.

4. Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan metode regresi linier berganda. Sebelum menguji hipotesis akan dilakukan uji *goodness of fit* yang terdiri uji F, uji t dan koefisien determinasi.

a. Uji Nilai F Hitung

Uji F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model atau *goodness of fit*, uji merupakan uji secara bersama – sama yang digunakan untuk mampu melihat pengaruh variabel indepen terhadap dependen. Menetapkan kriteria hasil pengujian yaitu :

1. Berdasarkan nilai alfa (5%) a) Tolak H_0 jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha > 5\%$ b) Terima H_0 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha < 5\%$.
2. Berdasarkan nilai F hitung a) Tolak H_0 jika angka F hitung variabel $<$ dari F tabel b) Terima H_0 jika angka F hitung variabel $>$ dari F tabel.

b. Uji Nilai T Hitung

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara sendiri – sendiri berpengaruh terhadap variabel terikat atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar di banding t tabel. Jika hipotesis yang diajukan udah menunjukkan arah positif, maka ditunjukkan arah satu ujung sebelah kanan

sedangkan jika arah negatif di gunakan ujung kiri, jika belum menunjukkan arah maka menggunakan dua ujung. Ketika menggunakan satu ujung maka $df : \alpha, n-k$ tetapi jika menggunakan dua ujung maka derajat bebasnya adalah $\alpha/2, n-k$. Menetapkan kriteria hasil pengujian yaitu,

1. Berdasarkan nilai signifikan alfa (5%) a) Tolak H_0 jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha > 5\%$ b) Terima H_0 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha < 5\%$. Berdasarkan nilai t hitung a) Tolak H_0 jika angka t hitung $>$ dari t tabel b) Terima H_0 jika angka t hitung $<$ dari t tabel.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antara variabel dependen dan variabel independen yang bias dilihat dari besarnya nilai koefisien determinan (*R-square*). Nilai *R-square* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan, pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan dan pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa:

1. **Hipotesis** yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terdukung. Kepemilikan manajerial berdampak pengawasan manajemen dan kebijakan perusahaan, dengan adanya penerapan *corporate governance* yang baik, manajer perusahaan akan selalu mengambil tindakan yang tepat dan tidak mementingkan diri sendiri, serta dapat melindungi *stakeholders* perusahaan. Semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial di suatu perusahaan membantu meluruskan kepentingan lainnya dan manajer dalam meningkatkan nilai perusahaan.
2. **Hipotesis** yang menyatakan bahwa Kepemilikan Insitusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terdukung, Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Adanya kepemilikan oleh investor institusional seperti institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen dan nilai perusahaan.
3. **Hipotesis** yang menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terdukung, sehingga hipotesis keempat terdukung. Dewan direksi

merupakan mekanisme *good corporate governance*, dewan direksi yang berpengalaman dalam mengelola manajemennya membuat penerapan prinsip *good corporate governance* berjalan dengan maksimal dan efisien. Dewan yang besar dapat meningkatkan nilai perusahaan karena mereka menyediakan lebih banyak sumber daya pemantauan, memberikan pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih beragam yang membantu perusahaan mengurangi ketidakpastian lingkungan dan mendatangkan sumber daya yang besar.

4. **Hipotesis** yang menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terdukung. Komisaris independen bertindak sebagai wakil dari *stakeholder* untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dalam melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta *good corporate governance*. Komisaris Independen membantu mengambil keputusan yang lebih objektif dan memimpin kinerja perusahaan ke arah yang lebih baik. Semakin tinggi persentase komisaris independen, maka semakin baik fungsi komisaris dapat dijalankan untuk mengawasi perusahaan dan memastikan perusahaan memiliki kinerja dan nilai perusahaan yang baik.

5. **Hipotesis** yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak terdukung, Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sebarang perusahaan memiliki anggota komite audit yang tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Keberadaan Komite Audit dalam perusahaan mungkin hanya sekedar untuk pemenuhan syarat dari Surat Keputusan Bapepam-LK No. 643/BL/2012 yang harus dipenuhi perusahaan *go-public*.

Berdasarkan dari kesimpulan pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dapat dilihat bahwa dari keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh positif dan satu variabel tidak berpengaruh, pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2023. Tujuan penerapan *Good corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut adalah pihak internal perusahaan

seperti dewan direksi, dewan komisaris, karyawan, dan pihak eksternal perusahaan yang meliputi investor kreditor, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*). Penerapan GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Pada umumnya implementasi GCG dapat meningkatkan kepercayaan investor, menciptakan perusahaan yang transparan dan terpercaya, meminimalisir penyalahgunaan wewenang oleh direksi, meningkatkan akuntabilitas perusahaan, Mendorong perusahaan untuk mengelola sumber daya dengan baik.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan LQ 45 diharapkan mampu memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* dan memberikan program yang dapat meningkatkan nilai perusahaan salah satunya *Management Stock Option Program* (MSOP) yang memiliki peran penting dalam meningkatkan *nilai perusahaan*. Perusahaan kedepannya dapat meningkatkan implementasi salah satu prinsipnya yaitu *transparency*, sehingga akan memberikan dampak lebih baik terhadap performa dalam perusahaan. Tidak hanya pihak internal, namun pihak eksternal eksternal akan merasakan dampak yang baik dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dilakukan dari rentang tahun 2015-2023, sehingga untuk penelitian selanjutnya penelitian ini bisa dilakukan terhadap rentang waktu yang lebih lama. Jumlah perusahaan lebih di perbanyak dengan

subsektor yang lebih luas lagi karena penelitian ini menggunakan jumlah sampel yang sedikit dikarenakan banyak perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial sehingga jumlah sampel berkurang. Menambahkan variabel lain seperti konsentrasi kepemilikan baik oleh individu atau kepemilikan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, N. P., Lindrawati, dan Susanto, A. 2022. “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 8, No. 1
- Aprilia & Setiawan. (2022), Pengaruh Corporate Social Responsibility, Millennial Leadership, Gender Diversity Terhadap Nilai perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Index Lq-45 Periode 2017 2020). *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3261–3269.
- Awad, Antoine B., Khalaf, Bashar Abu ., & Afzal, Aisha. (2023). The power of board size and gender diversity on the value of companies listed on emerging markets. *Corporate Law & Governance Review*, 5(2), 128–139. <https://doi.org/10.22495/clgrv5i2p14>.
- Brealey R., Myers S., Allen F. 2020. Principles of Corporate Finance, 13th Edition. McGraw-Hill Education.
- Chin, Y. S., Ganesan, Y., Pitchay, A. A., Haron, H., and Hendayani, R. 2019. “*Corporate Governance and Nilai perusahaan: The Moderating Effect Of Board Gender Diversity*”. *Journal of Entrepreneurship, Business and Economics*. 7(2s), 43–77.
- Ebimobowei, A., Uche, O. J., & Young-Arney, T. (2021). Liquidity And Profitability Ratios On Growth Of Profits Of Listed Oil And Gas Firms In Nigeria. *African Journal of Accounting and Financial Research*, 1-14.
- El-deeb, M. S., Halim, Y. T., Elbayoumi, A. F., & El-deeb, M. S. (2021). Disclosure tone , corporate governance and nilai perusahaan : *evidence from Egypt*. *Disclosure tone , corporate governance and nilai perusahaan : evidence. Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 00(00), 1–22 <https://doi.org/10.1080/16081625.2021.1934708>
- Dasuki, Rima Elya dan Lestari, Ardiyani. 2019. “*Implementation of Good Corporate Governance to The Value Of Cooperative Company*”. *Journal of Economic Empowerment Strategy (JEES)*. Vol. 02, No. 01
- Fatma, H. Ben, & Chouaibi, J. (2021). Corporate governance and nilai perusahaan: a study on European financial institutions. *International Journal of Productivity and Performance Management*. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-05-2021-0306>

- Fuadi Rachman, Gatot Nazir Ahmad, Destria Kurnianti. (2023). Pengaruh Board Gender Diversity, Board Independence, CEO Duality, dan CEO Tenure Terhadap Nilai perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Masa Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol 5 No 6 (2024)
- Hamidah, Arisukma A. 2020. "The Influence of Corporate Governance on Sustainability Report Management: The Moderating Role of Audit Committee". *Polish Journal of Management Studies*. Vol.21 No.1
- Issa, A., Elfeky, M. I., & Ullah, I. (2019). The impact of board gender diversity on nilai perusahaan: Evidence from Kuwait. *International Journal of Applied Science and Research*, 2(1), 1–22.
- John, A., & Ogechukwu, O. (2018). Coporate governance and financial distress in the banking industry: Nigerian experience. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 10(1), 182–193
- Sarker, N. and Hossain, S.M.K. (2023), "Corporate governance and nilai perusahaan: Bangladeshi manufacturing industry perspective", *PSU Research Review*, Vol. ahead-of-print No. ahead-of-print. <https://doi.org/10.1108/PRR-04-2023-0060>
- Salem, W.F., Metawe, S.A., Youssef, A.A. and Mohamed, M.B. (2019) Boards Directors' Characteristics and Nilai perusahaan: *A Comparative Study between Egypt and USA*. *Open Access Library Journal*, 6: e5323. <https://doi.org/10.4236/oalib.1105323>.
- Irmalasari, Evi, Gurendrawati, Etty dan Muliasari, Indah. 2022. "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol". *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*. Vol. 3, No.
- Kao, L., Chen, A. and Lu, C.S. (2018), "Ex ante and ex post overvalued equities: the roles of corporate governance and product market competition", *Asia Pacific Management Review*, Vol. 23 No. 3, pp. 209-221, doi: 10.1016/j.apmr.2017.07.002.
- Kurniawan, Vito Janitra. 2014. " Pengaruh Antara Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Dengan Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kusuma&Nuswantara.(2021).The Effectof Good Corporate Governanceon Nilai perusahaan.*Journal of Economics, Business, and Government Challenges*,4(1),1– 8.

- Lestari, D., Santoso, B., & Hermanto, H. (2020). Pengaruh dewan komisaris, komite arah dan pengungkapan manajemen risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 945–957.
- Mintah-Agyemang, Peter & Schadewitz, Hannu. (2019). Gender Diversity and Nilai perusahaan: Evidence from UK Financial Institutions. *International Journal Of Accounting & Information Management*. Vol.27 No.1, pp. 2-26.
- Naciti, V. (2019). Corporate governance and board of directors : The effect of a board composition on firm sustainability performance. *Journal of Cleaner Production*, 237, 117727. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.117727>
- Ramachandran, J., Alam, N., & Goh, C. E. (2020). A win-win situation for both managers and shareholders: *A study of ASEAN corporate governance*. *Managerial Finance*, 46(8), 977– 1000. <https://doi.org/10.1108/MF-07-2018-030>
- Ramdhanian, D. L., Yulia, E., & Leon, F. M. (2020). Pengaruh Gender Diversity Dewan Direksi dan CEO terhadap Nilai perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Pembangunan Di Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 19(02), 085–097.
- Setiany, E., Syamsudin, S., Sundawini, A., & Putra, Y. M. (2020). Ownership Structure and Nilai perusahaan : *The Mediating Effect of Intellectual Capital*. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(10), 1697–1711.
- Tandanu, Andrew dan Suryadi, Lukman. 2020. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai perusahaan”. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*. Vol.2 , No.1.
- Thenmozhi, M., & Sasidharan, A. (2020). Does board independence enhance nilai perusahaan of state-owned enterprises? Evidence from India and China. *European Business Review*, 32(5), 785–800. <https://doi.org/10.1108/EBR-09-2019-0224>.
- Uddin, M. N., Hosen, M., Chowdhury, M. M., Tabassum, T., & Mazumder, M. A. (2021). Does Corporate Governance Influence Nilai perusahaan in Bangladesh? A Panel Data Analysis. *E&M Economics and Management*, 24(2), 84–100. <https://doi.org/10.15240/tul/001/2021-2-006>.
- Usman, S. O., & Yahaya, O. A. (2023). Effect of Board Characteristics on Nilai perusahaan in Nigeria. *Journal of Economics and Finance*, 47(1), 44–60. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-08-2016-0073>.
- Varghese, George and Sasidharan, Aghila. 2020. “Impact Of Ownership Structure and Board Characteristics on Nilai perusahaan: Evidence From China and India”. *Research in Finance*. Vol. 36, No. 217–234

- Widarjono, Agus. 2013. "Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya". Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Yameen, M., Farhan, N. H., and Tabash, M. I. (2019). The impact of corporate governance practices on firm's performance: An empirical evidence from Indian tourism sector. *Journal of International Studies*, 12(1), 208 – 228. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2019/12-1/14>
- Yohendra, Cynthia Lavenia dan Susanty, Meinie. 2019. "Tata Kelola Perusahaan Dan Nilai perusahaan". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 21, No. 1.
- Yulia, Pramita. (2022). Pengaruh Gender dan Status Kewarganegaraan Dewan Direksi Terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 27(2), 5-7.
- Wang, Y., Abbasi, K., Babajide, B., and Yekini, K. C. (2020). Corporate governance mechanism and firm performance: *Evidence from the emerging market following the revised CG code*. Emerald Publishing, 20(1), 158 – 174. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2018-0244>.